

PEMBERDAYAAN CALON PEMANDU WISATA MELALUI PROGRAM “ENGLISH FOR LOCAL GUIDE”
DI DESA TETEBATU, LOMBOK TIMUR

Baiq Almalia Lestari¹, Yogi Birrul Walid Sugandi², M. Lutfi Rahman Hakim³, Mimi Asmida⁴,
Ahmad Alan Nizari⁵, Yudi Iswari⁶

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Hamzanwadi¹, Dosen Pembimbing², Pariwisata Universitas
Hamzanwadi³, Pariwisata Universitas Hamzanwadi⁴, Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas
Hamzanwadi⁵, Pariwisata Universitas Hamzanwadi⁶

Fakultas Bahasa Seni Dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Email : baiqalmalialestari@gmail.com¹, yogi_birrulwalid@hamzanwadi.ac.id²,
mlutfirahmanhakim1@gmail.com³, asmidamimiiii@gmail.com⁴, ahmadalannizari@gmail.com⁵,
yudiiswari387@gmail.com⁶

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan. Artikel ini membahas pelaksanaan program English for Local Guide di Desa Tetebaru, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya kunjungan wisatawan asing ke wilayah tersebut, sementara masyarakat—terutama pemuda dan calon pemandu wisata—belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang memadai. Program dilaksanakan melalui pembelajaran basic English, praktik simulasi guiding, serta role play bersama wisatawan. Peserta berjumlah lebih dari 30 orang dengan rentang usia yang beragam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memperkenalkan diri, menguasai kosakata dasar terkait pemanduan wisata, serta menjelaskan lokasi wisata sederhana dalam bahasa Inggris. Meskipun terdapat hambatan seperti variasi kemampuan peserta dan keterbatasan waktu latihan, program ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi dasar masyarakat dalam menjadi local guide.

Kata kunci: English for Local Guide, pemberdayaan masyarakat, KKN, wisata, bahasa Inggris. Pariwisata, Desa Tetebaru.

ABSTRACT

The Community Service Program aims to provide a tangible contribution to the community through empowerment activities. This article discusses the implementation of the English for Local Guide program in Tetebaru Village, Sikur Sub-district, East Lombok Regency. This activity was motivated by the high number of foreign tourist visits to the area, while the local community—especially youth and prospective tour guides—did not yet have adequate English language proficiency. The program was implemented through basic English instruction, guiding simulation practice, and role-playing with tourists. There were over 30 participants with a diverse age range, from children to adults. The results of the activity showed an improvement in participants' ability to introduce themselves, master basic vocabulary related to tour guiding, and explain simple tourist locations in English. Although there were obstacles such as the variation in participant abilities and limited practice time, the program was effective in boosting the community's confidence and basic competence in becoming local guides. Keywords: English for Local Guide, community empowerment, KKN (Community Service Program), tourism, English language, Tourism, Tetebaru Village

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 501

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan potensi utama Desa Tetebatu yang terus berkembang dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing. Kehadiran wisatawan asing yang semakin meningkat membutuhkan dukungan sumber daya manusia lokal yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris, terutama bagi masyarakat yang ingin menjadi pemandu wisata lokal. Kondisi ini menuntut kesiapan sumber daya manusia lokal, terutama dalam kemampuan komunikasi berbahasa Inggris. Menurut Setiawan (2020), kemampuan bahasa Inggris untuk sektor pariwisata menjadi keterampilan esensial bagi masyarakat yang berperan sebagai pemandu wisata.

Namun, masyarakat di Desa Tetebatu, baik pemuda maupun orang dewasa, belum memiliki keterampilan dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Padahal, komunikasi efektif menentukan keberhasilan pelayanan wisata dan pengalaman wisatawan (Wijayanti, 2021).

Kondisi ini diperparah dengan belum tersedianya pelatihan bahasa Inggris di tingkat dusun maupun desa. Sementara itu, pemandu wisata memegang peran penting dalam mengenalkan potensi lokal dan menciptakan pengalaman berkesan bagi wisatawan (Lestari, 2021). Meskipun telah banyak penelitian yang menyoroti pentingnya bahasa Inggris dalam pariwisata, masih minim studi kasus yang berfokus pada implementasi program pelatihan *basic English* yang spesifik dan kontekstual bagi calon *local guide* di tingkat Desa terpencil seperti Tetebatu. Oleh karena itu, kami dari Mahasiswa KKN (uliah kerja nyata) membuat program kegiatan pengabdian yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat secara praktis, mudah dipahami, dan sesuai konteks pariwisata lokal.

Program “English for Local Guide” dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi komunikasi dasar, khususnya terkait pemanduan wisata. Program ini melibatkan berbagai kelompok usia, sehingga memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara inklusif dan merata. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris masyarakat Desa Tetebatu sebagai calon pemandu wisata melalui program English for Local Guide berbasis praktik di lapangan.

METODE

Program kerja nyata ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program KKN “English for Local Guide”. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan Adalah sebagai berikut

Tempat : Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur.

Waktu pelaksanaan kegiatan : Selasa dan Kamis, 30 September s/d 4 Desember 2025

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

1. Subjek dan Peserta

Jumlah Peserta: Lebih dari 30 orang.

Rentang Usia: Beragam, mulai dari anak-anak (usia 5 tahun), remaja, hingga orang dewasa (bapak-bapak dan ibu-ibu).

Minat Peserta: Memiliki ketertarikan untuk menjadi pemandu wisata atau ingin mempelajari bahasa Inggris dasar.

2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan inti program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang berfokus pada praktik dan konteks lokal:

Pembelajaran Basic English:

Mengajarkan ungkapan dasar seperti pengenalan diri (self-introduction) dan sapaan (greetings).

Mengajarkan kosakata penting (vocabulary) yang relevan dalam konteks pemanduan wisata

(guiding).

Simulasi Pemanduan Wisata (Guiding Simulation):

Peserta secara aktif berlatih memandu wisatawan dalam situasi yang disederhanakan menggunakan bahasa Inggris.

Role Play bersama Wisatawan (Role Playing):

Peserta melakukan praktik langsung dan permainan peran untuk meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara (speaking\ fluency).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data program dikumpulkan dan dianalisis melalui beberapa cara:

Observasi: Mengamati secara langsung proses belajar mengajar dan respons peserta terhadap materi.

Wawancara Informal: Mengumpulkan masukan dan umpan balik langsung dari peserta.

Dokumentasi: Pengambilan foto kegiatan, pencatatan lapangan, dan pengumpulan hasil latihan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN (kuliah kerja nyata) ini dilaksanakan selama 65 hari yaitu dari tanggal 30 september - 4 desember dengan melibatkan target pengelola Guide, anak anak dan pemuda calon pemandu wisata. Kegiatan ini berupa kegiatan pengabdian yang berfokus pada Pentingnya keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan dalam berbahasa Inggris dan peluang kerja di dunia industri. Berdasarkan hasil sosialisasi langsung serta melakukan Tanya jawab kepada para peserta selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

Sebelum Kegiatan

1. Rendahnya Kemampuan Bahasa Inggris Masyarakat

Hanya sebagian kecil Masyarakat Desa Tetebatu yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris, sementara Masyarakat khususnya pemuda calon pemandu wisata sebagian besar belum terlalu mahir berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan percaya diri.

2. Rendahnya Penguasaan Bahasa Inggris Dasar

Sebagian besar masyarakat masih dalam tahap belajar bahasa Inggris dasar, seperti sapaan (*greetings*), pengenalan diri (*self-introduction*), serta ungkapan sehari-hari yang biasanya digunakan untuk berinteraksi dengan wisatawan asing.

3. Keterbatasan Kosakata Bahasa Inggris Dalam Konteks Pariwisata

Keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan pariwisata menyebabkan masyarakat kesulitan dalam menjelaskan sebuah objek wisata, aktivitas wisata, maupun keunikan destinasi secara jelas dan menarik.

4. Belum tersedianya Program Pelatihan bahasa Inggris yang terstruktur

Belum tersedianya program latihan bahasa Inggris yang bersifat praktis, terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan calon pemandu wisata di tingkat desa menjadi salah satu faktor utama rendahnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris masyarakat.

5. Dampak Terhadap Kualitas Komunikasi dan Layanan Wisata

Kondisi keterbatasan kemampuan berbahasa Inggris tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses komunikasi antara masyarakat lokal dan wisatawan asing sehingga pelayanan wisata yang diberikan belum maksimal dan potensi pariwisata belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat setempat.

Sesudah Kegiatan

1. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Dasar

Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berbasis praktik terbukti meningkatkan kelancaran berbicara (Sari & Putra, 2022). Pendekatan yang praktis dalam belajar untuk meningkatkan keaktifan dan percaya diri berbahasa Inggris dalam situasi nyata, agar

mempercepat proses penguasaan komunikasi dasar.

2. Penguasaan Vocabulary Terkait Wisata

Peserta menguasai lebih dari 30 kosakata tematik seperti waterfall, rice terrace, dan entrance ticket dan kosakata lainnya. Pengajaran kosakata tematik efektif mendukung komunikasi pariwisata (Rahmawati, 2020). Penguasaan kosakata ini menjadi fondasi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif di bidang pariwisata.

3. Kemampuan Menjelaskan Lokasi Wisata

Melalui simulasi dan role play, peserta mampu menjelaskan arah dan keunikan lokasi wisata secara sederhana. Kegiatan ini menumbuhkan kepercayaan diri peserta karena seluruh latihan dilakukan secara bertahap dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kegiatan berbasis tugas meningkatkan performa lisan (Andini, 2021). Pendekatan ini membantu peserta memahami dan mengaplikasikan pengetahuan secara langsung dalam situasi nyata.

4. Antusiasme dan Keragaman Peserta

Peserta menunjukkan keterlibatan tinggi. Anak-anak cepat mengingat kosakata, sedangkan orang dewasa lebih fokus pada ekspresi praktis sehari-hari. Variasi ini membuktikan bahwa metode pengajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

5. Hambatan Kegiatan

Variasi kemampuan peserta: perbedaan usia membuat penyusunan materi harus adaptif.

Kurang percaya diri: beberapa peserta takut salah dalam pengucapan.

Keterbatasan waktu: pertemuan hanya sekali seminggu, yaitu pada malam minggu, waktu ini dipilih karena warga biasanya memiliki waktu luang di malam hari setelah pulang bekerja atau memiliki kesibukan di siang hari. Hal ini menyebabkan materi harus dipadatkan.

6. Dampak Program

Program ini berdampak positif dalam meningkatkan kompetensi dasar berbahasa Inggris masyarakat dan memotivasi mereka untuk menjadi local guide yang lebih profesional. Kegiatan ini juga membuka peluang peningkatan ekonomi berbasis pariwisata. yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan peningkatan kualitas layanan pariwisata di daerah tersebut.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan English for Local Guide bersama anak-anak, Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan English for Local Guide bersama masyarakat Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Lombok Timur.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) "English for Local Guide" yang dilaksanakan di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, berhasil membuktikan efektivitasnya sebagai model pemberdayaan masyarakat yang responsif terhadap kebutuhan sektor pariwisata lokal. Program ini secara fundamental bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara tingginya potensi pariwisata daerah yang menarik wisatawan asing dengan minimnya kemampuan berbahasa Inggris di kalangan masyarakat lokal, khususnya calon pemandu wisata.

Program ini mencapai keberhasilan signifikan melalui adopsi metode pembelajaran yang sangat praktis, kontekstual, dan bertahap. Tiga pilar implementasi, pembelajaran Basic English, Simulasi Pemanduan Wisata, dan Role Play bersama Wisatawan, terbukti sangat tepat sasaran. Metode berbasis praktik ini efektif karena langsung menargetkan peningkatan performa lisan (oral performance) dan kelancaran berbicara, yang merupakan keterampilan esensial bagi pemandu wisata, seperti yang didukung oleh literatur terkait.

Meskipun menghadapi tantangan klasik seperti variasi kemampuan peserta dan keterbatasan waktu latihan (hanya 2x seminggu), program "English for Local Guide" ini layak dikategorikan sebagai model KKN yang berhasil. Program ini telah meletakkan dasar yang kuat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal dalam menyambut wisatawan asing.

Rekomendasi Lanjutan: Diperlukan tindak lanjut berupa program berkelanjutan dengan intensitas yang lebih sering atau pembentukan kelompok belajar mandiri yang didampingi, guna memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan, sehingga potensi pariwisata Desa Tetebatu dapat dimanfaatkan secara optimal dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. (2021). Task-Based Learning to Improve Students' Oral Performance. *ELT Echo*, 6(2), 89-98.
- Lestari, P. (2021). Peran Pemandu Wisata dalam Meningkatkan Pengalaman Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 45-52.
- Rahmawati, L. (2020). The Use of Thematic Vocabulary Lists to Improve Speaking Fluency. *Journal of Applied Linguistics*, 6(2), 112-120.
- Sari, N., & Putra, I. (2022). Practice-Based Learning to Improve Speaking Skills: A Classroom Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 13(1), 33-42.
- Setiawan, A. (2020). English for Tourism: Developing Local Tour Guide Communication Skills. *Journal of English Education*, 8(2), 145-154.
- Wijayanti, D. (2021). The Role of English Communication in Tourism Industry. *ELT Forum*, 10(1), 78-86.